

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI BUDAYA HODO UNTUK MENGUATKAN  
ETIKA NORMATIF DI KALANGAN MAHASANTRI PUTRI PONDOK  
PESANTREN**

Dhila Faurina<sup>1</sup>, Mudafiatun Isriyah<sup>2</sup>, Weni Kurnia Rahmawati<sup>3</sup>

Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

Alamat e-mail : [1faurinadhila992@gmail.com](mailto:1faurinadhila992@gmail.com) , [2ieiezcla@mail.ac.id](mailto:2ieiezcla@mail.ac.id),

[3weni.kurnia240988@gmail.com](mailto:3weni.kurnia240988@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to develop the cultural values of Hodo as a strategic approach to strengthening normative ethics among female students. Hodo culture, as a local heritage rich in values of politeness, responsibility, and mutual respect, is believed to be an effective educational medium in shaping ethical behavior within the pesantren environment. This research employs a qualitative approach with a development research (R&D). The research subjects are female students and the boarding school supervisors. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the integration of Hodo cultural values into habituation activities and structured boarding school programs positively impacts the ethical awareness of female students, particularly in aspects of discipline, empathy, responsibility, and social care. Therefore, the development of Hodo cultural values can be a locally wise approach relevant to shaping the ethical character of female students in the modern era.*

**Keywords:** *Hodo cultural values, ethics, female students, pesantren education.*

**ABSTRAK**

Penelitian dimaksudkan guna mengembangkan budaya Hodo sebagai pendekatan strategis dalam menguatkan etika normatif di kalangan mahasantri putri. Budaya Hodo, sebagai warisan lokal yang sarat dengan nilai-nilai kesantunan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama, diyakini mampu menjadi media edukatif yang efektif dalam membentuk perilaku etis di lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian pengembangan (R&D). Subjek penelitian adalah mahasantri putri dan pembina pondok. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Hodo ke dalam kegiatan pembiasaan dan program pondok secara terarah dan terstruktur berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran etis mahasantri, terutama dalam aspek disiplin, empati, tanggung jawab, serta kepedulian sosial.

Dengan demikian, pengembangan nilai budaya Hodo dapat menjadi pendekatan berbasis kearifan lokal yang relevan dalam membentuk karakter etis mahasantri di era modern.

**Kata Kunci:** Nilai budaya Hodo, etika, mahasantri putri, pendidikan pesantren.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap bagaimana seseorang mengembangkan moral dan etika. Banyak lembaga pendidikan yang memberikan keunggulan akan prestasi akademik namun lupa dalam memberikan pendidikan moral dan etika yang mendalam, sehingga banyak peserta didik yang masih belum jauh mengenal dirinya. Di era yang modern saat ini, pengaruh globalisasi yang begitu cepat, terjadi penurunan moral dan etika pada anak muda. Tentunya, hal ini menjadi perhatian semua orang terutama bagi para pendidik.

Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, serta tentang hak dan kewajiban moral. Etika merupakan tiang utama dalam pembentukan karakter individu, terutama bagi seorang mahasantri putri yang sedang menempuh pendidikan di lingkungan pesantren. Dalam konteks kehidupan pesantren, nilai-nilai etika tidak hanya

mencerminkan akhlak pribadi, tetapi juga menjadi cerminan budaya dan identitas agama dan lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Pentingnya penguatan nilai-nilai budaya lokal sebagai dasar dalam pembentukan karakter dan etika utamanya di lingkungan pesantren. Pendidikan pesantren sebagai bagian dari warisan sejarah yang kaya, terkenal karena kontribusinya dalam membentuk karakter, moral, etika dan spiritualitas generasi muda. (Harmathilda, Yuli, Hakim, Damayanti, & Supriyadi, 2024). Melestarikan sistem pendidikan tradisional dan segala budayanya merupakan ciri khas pesantren yang ada di indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan etika santri, termasuk melalui internalisasi nilai-nilai budaya yang khas seperti budaya Hodo. Budaya Hodo (Pojhian Hodo) merupakan salah satu tradisi yang berasal dari kabupaten Situbondo. Pojhian Hodo merupakan perpaduan

seni musik tradisional dengan suara-suara dari manusia. Alat musiknya pun merupakan alat musik tradisional seperti suling dan gamelan yang biasanya mengiringi suara-suara dari orang yang membaca-baca. Filosofisnya, yakni menggambarkan kehidupan dan adat di masyarakat yang berjalan beriringan. Selain itu juga sebagai edukasi mengajak masyarakat untuk bersahabat dengan alam dan mengingat kekuasaan Tuhan. Pojhian Hodo biasanya dilakukan dengan tujuan untuk meminta atau memohon hujan kepada Sang Pencipta. (Rizal, 2024)

Dalam Pojhian Hodo atau nilai budaya di dalamnya yang diyakini dapat memperkuat etika dan moral di kalangan mahasantri, sehingga mampu membentuk pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab secara sosial. Pengembangan nilai-nilai budaya ini diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam menguatkan etika, kedisiplinan, dan sikap sosial positif di lingkungan pesantren, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter santri yang unggul dan berdaya saing.

Selain itu, latar belakang ini juga didasari oleh kebutuhan untuk

mengatasi tantangan dalam pembentukan karakter dan etika di kalangan mahasantri, yang memerlukan pendekatan kultural dan kontekstual agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi dengan baik dan berkelanjutan.

Secara umum, penelitian selaras dengan kajian pendidikan karakter berdasar budaya di pesantren yang menekankan pentingnya integrasi akhlak dalam proses pembelajaran karakter, sebagaimana ditemukan dalam penelitian terkait pendidikan karakter di pesantren lain yang menunjukkan bahwa budaya pesantren sangat berperan dalam membentuk perilaku dan sikap santri, seperti religiusitas, kedisiplinan, gotong royong, dan tanggung jawab sosial. (Dalhar, 2024)

Dengan demikian, pengembangan nilai-nilai budaya Hodo diharapkan menjadi pendekatan yang relevan dan efektif untuk menguatkan etika di kalangan mahasantri putri Pondok Pesantren, memperkuat budaya dan ikatan organisasi pesantren, dan mendukung pembentukan etika yang berlandaskan nilai-nilai moral dan sosial yang kuat dan melekat.

## **B. Metode Penelitian**

---

Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan jenis penelitian dengan model RND (Research & Development) yaitu penelitian dan pengembangan, dimana penelitian ini akan mengembangkan sebuah produk sebagai luaran dari penelitian ini. (Isriyah, 2017) Sukmadinata (Sukmadinata & Syaodih, 2008) menjelaskan, penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan bisa berbentuk software ataupun hardware seperti, buku, modul, paket, program pembelajaran ataupun alat bantu belajar.

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksplanatori sekuensial, dimulai dengan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana mahasantri memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya hodo ke dalam aspek kehidupan, diikuti oleh pengumpulan data kuantitatif untuk mengukur efektivitasnya secara statistik. Desain ini memastikan bahwa data kualitatif membantu dalam memformulasikan

alat ukur dan interpretasi data kuantitatif yang relevan.

### 2. Populasi dan Sampel

#### a) Populasi

Populasi target adalah seluruh Mahasantri putri pondok pesantren yang berjumlah 40 orang

#### b) Sampel

Sebanyak 20 mahasantri akan dipilih..

### 3. Instrumen Penelitian

#### a) Kuantitatif

b) Kuesioner adalah instrumen utama untuk mengumpulkan data kuantitatif. Kuesioner ini akan dirancang untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai budaya Hodo serta etika di kalangan mahasantri putri. Kuesioner dapat mencakup:

c) Pertanyaan Demografis: Data diri, latar belakang pendidikan, lama belajar di pondok, dan lain-lain.

d) Pertanyaan Tertutup: Menggunakan skala Likert (1-5) untuk menilai sejauh mana mahasantri setuju atau tidak setuju dengan pernyataan terkait nilai-nilai budaya Hodo dan etika.

e) Pertanyaan Terbuka: Memberikan ruang bagi mahasantri untuk menjelaskan pandangan mereka tentang nilai-nilai budaya

Hodo dan bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi perilaku etika mereka

f)Kualitatif

Panduan wawancara akan digunakan untuk wawancara mendalam dengan mahasantri, pengurus pondok, dan pengajar. Panduan ini akan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka terkait nilai-nilai budaya Hodo dan etika. Contoh pertanyaan dalam panduan wawancara dapat meliputi:

1. Apa yang Anda ketahui tentang nilai-nilai budaya Hodo?
2. Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari di pondok?
3. Apa dampak dari nilai-nilai budaya Hodo terhadap perilaku etika Anda?

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dalam penelitian ini yaitu disesuaikan dengan langkah-langkah yang sudah diinstruksikan dalam model pengembangan ADDIE, yaitu sebagai berikut :

1. Analysis (Analisis)

- Survei Kebutuhan: Menyebarluaskan kuesioner kepada mahasantri untuk mengumpulkan data mengenai

pemahaman mahasantri terhadap nilai-nilai budaya hodo dan etika.

- Wawancara & Observasi: Melakukan wawancara dengan pengurus pondok dan mahasantri untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai masalah yang dihadapi.

2. Design (Desain)

- Tujuan Pembelajaran: Menetapkan tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui panduan ini.
- Penyusunan Materi: Menyusun materi yang berisi tentang nilai-nilai budaya hodo dan wawasan tentang etika.
- Desain Evaluasi: Merancang instrumen evaluasi untuk mengukur efektivitas kuisioner, seperti kuesioner pre-test dan post-test.

3. Development (Pengembangan)

- Produksi Modul pembelajaran: Menyusun modul pembelajaran yang berisi tentang nilai-nilai budaya hodo dan etika dalam implementasi kehidupan.
- Uji Coba Terbatas: Melakukan uji coba terbatas dengan beberapa mahasantri untuk mendapatkan umpan balik awal, kemudian mengumpulkan umpan balik dan melakukan revisi jika diperlukan. Pengembangan instrumen penilaian dan angket respon

**4. Implementation (Pelaksanaan)**

- Sosialisasi: Memperkenalkan modul pembelajaran kepada ustazah dan mahasantri serta memberikan instruksi mengenai internalisasi dan implemenasi nilai-nilai budaya hodo.
- Pelaksanaan Program: Menggunakan modul pembelajaran ke dalam proses pendidikan dan belajar mengajar hingga mahasantri memahami isi modul dengan merata.

**5. Evaluation (Evaluasi)**

- Evaluasi Formatif: Mengumpulkan umpan balik dari ustazah dan mahasantri selama implementasi serta melakukan penyesuaian dan perbaikan berdasarkan umpan balik yang diterima.
  - Evaluasi Sumatif: Melakukan pengukuran efektivitas melalui kuesioner posttest dan membandingkan pretest dan posttest guna menilai peningkatan etika mahasantri.
  - Laporan Evaluasi: Menyusun laporan hasil evaluasi dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.
- Analisis data dalam penelitian pengembangan ini terbagi dalam dua macam, yang pertama analisis kuantitatif dan kedua analisis kualitatif. Teknis analisis kuantitatif digunakan

saat menganalisis skala interpretasi format penilaian produk modul pembelajaran. Sedangkan analisis kualitatif diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian saran instrumen penilaian pengujian produk. Instrumen pengumpulan data penelitian pengembangan ini antar lain :

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai alat untuk memperoleh data awal yang terkait dengan wawasan mahasantri putri terhadap nilai-nilai budaya hodo dan etika.

b. Angket

Angket digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap data untuk mencapai hasil yang akurat. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup yang dalam pengisiannya cukup dengan memberikan tanda centang.

Angket disusun dengan skala penilaian. Skala yang digunakan untuk penilaian menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Untuk keperluan analisis

kuantitatif maka setiap alternatif jawaban dalam skala likert dapat diberikan skor atau bobot. Adapun kriteria pembobotan skala likert adalah sebagai berikut:

NO	Alternatif Jawaban	Bobot/Skala
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Pada penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan data pengujian instrumen dan pengujian produk.

### 1) Pengujian Instrumen

Pada pengujian instrumen dilakukan pengujian terhadap materi dan desain produk Modul pembelajaran pengembangan nilai-nilai budaya hodo untuk menguatkan etika pada mahasantri putri. Pengujian dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data tentang kualitas media pembelajaran sebelum di uji cobakan

### 2) Pengujian Produk

Pengujian produk dilakukan dengan mengujikan Modul pembelajaran pengembangan nilai-nilai budaya hodo kepada ustazah dan mahasantri. ustazah dan mahasantri menggunakan produk tersebut dalam kegiatan pembelajaran kemudian memberikan penilaian dan juga

masukan-masukan sebagai bahan revisi terhadap produk tersebut. Setelah pengujian, kemudian data dianalisis untuk menentukan kualitas produk sehingga diperoleh kesimpulan bahwa produk ini layak atau tidak untuk digunakan dan juga menentukan perbaikan media pembelajaran lebih lanjut.

## E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan budaya Hodo mempunyai peran krusial dalam menguatkan etika di kalangan mahasantri putri di pondok pesantren. Integrasi nilai-nilai Hodo yang sarat dengan prinsip kesantunan, tanggung jawab, dan penghormatan mampu membentuk karakter etis yang kuat, khususnya pada aspek disiplin, empati, dan kepedulian sosial. Melalui pendekatan kualitatif dan desain pengembangan yang terstruktur, penelitian ini berhasil menunjukkan dampak positif dari penerapan nilai budaya lokal sebagai modal penting dalam penguatan pendidikan karakter di lingkungan pesantren.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada konteks satu pondok pesantren sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, disarankan

untuk penelitian selanjutnya melakukan pengembangan dan pengujian nilai-nilai budaya Hodo di berbagai pondok pesantren lain guna memperkuat temuan serta kontribusi terhadap pendidikan etika berbasis kearifan lokal di lingkungan pesantren secara lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2000). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalhar, M. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Di Pesantren Joglo Alit Klaten.

Harmathilda, Yuli, Hakim, A. R., Damayanti, & Supriyadi, C. (2024). Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern : Antara Tradisi Dan Inovasi. Karimiyah Journal Of Islamic Literature Dan Muslim Society.

Hasan, T. M. (2018). Tradisi Pojayan Hodo Dalam Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hotimah, Isriyah, M., & Rahmawati, W. K. (2025). Pengembangan Nilai Nilai Adat Nyuguh Untuk Mereduksi Perilaku Narsistik Pada Siswa Smp Negeri 8 Jember. Guidance : Jurnal Bimbingan Dan Konseling.

Isriyah, M. (2017). Pengembangan Tari Glethak Untuk Meningkatkan Gerak Non Lokomotor Anak Usia Dini. Jurnal Audi, 2 (1), 24-27.

Koentjaraningrat. (2000). Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan. Jakarta: Pt. Gramedia Pusaka Utama.

Madani, A. L., Az Zahra, L., Haq Salam, M. A., & Kartini. (2025). Filsafat, Etika Dan Komunikasi. Inovasi Pendidikan Nusantara, Vol. 6 No.1.

Magara, I. (N.D.). Interaksi Sosial Dan Pembentukan Nilai-Nilai Budaya. Mosaik Peradaban, Bab 4.

Prasetyowati, T. (2025). Dasar-Dasar Etika Publik. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Rizal, M. K. (2024, Desember Kamis). Pojhan Hodo, Upacara Ritual Unik Di Kabupaten Situbondo, Penggabungan Seni Musik Dan Suara. Retrieved From Radar Situbondo:  
<Https://Radarsitubondo.Jawapos.Com/Seni-Budaya/2005460713/Pojhan-Hodo-Upacara-Ritual-Unik-Di-Kabupaten-Situbondo-Penggabungan-Seni-Musik-Dan-Suara>

Rosyada, A. (2020). Dampak Penanaman Budaya Religius Pada Peserta Didik (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Purwoasri Kab. Kediri). Thesis, 10.

Sukmadinata, & Syaodih, N. (2008). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tabi'in, A., Hasibuan, L., & Anwar Us, K. (2022). Ndidikan Islam, Perubahan Sosial, Dan Pembangunan Di Indonesia. Asatiza. Jurnal Pendidikan, 3 (1), 48-59.

Warsito, A. (2012). Antropologi Budaya. Yogyakarta: Ombak.

**Mohon untuk Disebarkan  
PENDAS : JURNAL ILMIAH  
PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS PASUNDAN**

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-ISSN 2477-2143 dan telah terindeks *Google scholar*, DOAJ (*Directory of Open Access Journal*) dan SINTA . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.  
(087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd  
(085222758533)
3. Feby Ingriyani, M.Pd.  
(082298630689)